

PENERAPAN BIOPHILIC ARCHITECTURE PADA BANGUNAN VERTICAL HOUSING DI SAMARINDA

Hasibuan
Adelia Suryani ^[1]
Endang Setyowati
^[2]

Universitas Teknologi Yogyakarta

^[1]hasibuanadelia888@gmail.co
m ^[2]endang.setyowati@uty.ac.id

Abstrak

Kebutuhan akan lahan hunian merupakan masalah yang sering ditemukan pada masa kini. Salah satu penyebabnya adalah semakin terbatasnya keberadaan lahan. Perencanaan pembangunan rumah susun *vertical housing* ini dapat diartikan sebagai rumah tinggal yang disusun secara vertikal serta memiliki fungsi lain dalam menempatkan perdagangan sandang pangan yang diletakkan berdampingan dengan unit rumah susun. Penghuni dalam lingkup rumah rusun merupakan masyarakat kalangan bawah hingga sedang. Rumah susun membutuhkan ruang yang fungsional untuk menghasilkan rumah yang sehat. Samarinda belum memiliki rumah susun dalam lingkup besar seperti untuk kontrakan mahasiswa atau yang sudah berkeluarga. Perencangan rumah susun yang memperhatikan lingkungan sekitar merupakan sebuah kawasan dengan fungsi bangunan hunian, perbelanjaan, berkolaborasi dan sebagai tempat yang dapat dijadikan kawasan hijau sehat. Masyarakat yang berada dikawasan ini sebagian besar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi didalam satu kawasan rumah susun tersebut. Penerapan yang sudah ada ini dapat mempermudah aktivitas pengguna atau meminimalisir bepergian jauh untuk mencukupi kebutuhan dengan kemudahan akses tersebut maka kawasan rumah susun ini memiliki nilai jual untuk konsumen. Untuk mengatasi masalah tersebut maka sistem *biophilic architecture* dapat membantu proses penerapan kawasan sehat dengan melihat lingkungan sekeliling yang padat dan proses pembangunan yang mampu mengatasi keterbatasan lahan.

Kata kunci: Hunian; Sehat; *Vertical Housing*; *Biophilic Architecture*

Abstract

Demand for residential area is a common problem today. One of the causes is the limited land availability. Vertical housing is a vertical residential area which also serves another purpose by placing trade of clothes and food next to it. Apartment residents are lower middle class people. Apartment requires functional space to create a healthy home. Samarinda doesn't have any large scale apartment for students or families. Apartment design which considers the surroundings becomes a residential, shopping, collaboration and green area. People living in this area can meet their needs in that area. This implementation could make the users' activities easier and minimize travel due to ease of access, so that the apartment has a sale value. To do this, biophilic architecture was used to create a healthy area by considering the dense surroundings and solving limited land availability.

Keywords: Residential Area; Healthy; *Vertical Housing*; *Biophilic Architecture*

Daftar Pustaka

- Irfiyanti, Widjonarko. (2014) Penyediaan Rumah Susun Sederhana Sewa Ditinjau Dari Preferensi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kabupaten Kudus. Semarang : Univesitas Diponegoro Semarang
- Komarudin. (2018) Rumah Susun Sederhana Sewa Di Kota Singkawang. Pontianak : Universitas Tanjung Pura
- Luthfiah. (2010) Perubahan Bentuk dan Fungsi Hunian Rumah Susun Pasca Penghunian. Sulawesi Tengah : Universitas Tadulako
- Pandelaki, Olivia, Agung, Purwanto. (2015) Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja Spasial Rumah Susun Kaitannta Dengan Kepuasan Penghuni. Semarang : Univesitas Diponegoro Semarang
- Simbolon, Nasution. (2017) Desain Rumah Tinggal Yang Ramah Lingkungan Untuk Iklim Tropis. Medan : Fakultas Teknik UNIMED
- Sofyan. (2012) Studi Pengembangan Model Perencanaan Rusunawa Di Provinsi Jawa Tengah. Semarang : Unika Soegijapranata Semarang
- Utami, Setiadi, Sanjaya, Nurzakiah, Pamungkas. (2016) Kelengkapan Fasilitas Dirumah Susun Seerhana Sewa Cingised Ditinjau Dari SNI 03-7013-2004. Bandung : Institut Teknologi Nasional.
- Werdiningsih, Darmawan. (2015) Perubahan Tata Letak Ruang Rumah Ringgal Disepanjang Jalan Utama Lingkungan Dikaitkan Dengan Kegiatan Ekonomi. Semarang : Univesitas Diponegoro Semaran